

# PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Selviana Pritiwi<sup>1)</sup>, Resti Yulistia Muslim<sup>2)</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [selvianapritiwi@gmail.com](mailto:selvianapritiwi@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purpose sampling* sehingga sampel yang di peroleh sebanyak 50 perusahaan. Teori keagenan, teori legitimasi dan temuan sebelumnya digunakan untuk mengembangkan hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci :** *Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan baik yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh suatu perusahaan serta untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menerapkannya di dalam perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan memberi gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan periode waktu tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang diidentifikasi untuk membantu kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut [1].

Pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut adanya manajemen perusahaan untuk mencoba memanfaatkan potensi demi meningkatkan keunggulan kompetitif. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dicapai melalui akurasi perencanaan, mengidentifikasi kebutuhan dengan mengingat berbagai kondisi lingkungan yang selalu berubah. Perencanaan kematangan merupakan faktor penting dan terkait dengan level kinerja keuangan perusahaan di masa depan [2].

Adapun fenomena kinerja keuangan terlihat pada tren penurunan kinerja keuangan sektor industri barang dan konsumsi. Sektor industri barang

dan konsumsi merupakan sektor yang tahan banting terhadap terhadap segala macam kondisi ekonomi yang baik ataupun dalam kondisi sedang krisis sekalipun, karena semua pasti akan tetap membutuhkan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* seperti beras, obat-obatan, sabun, rokok dan lain sebagainya. [3]

Namun dalam perjalanannya, sektor industri barang konsumsi ini tetap menempuh rintangan yang cukup banyak yang dipengaruhi oleh suatu kondisi tertentu ataupun isu tertentu yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat secara umum. Barang konsumsi mendapatkan kinerja yang paling besar dibanding sektor 9 pokok lainnya seperti agraria, manufaktur, properti dan yang lainnya dengan angka penurunnya yaitu sebesar - 19,31% [4].

Sehingga sekalipun sektor barang dan konsumsi adalah sektor yang paling dekat masyarakat luas, kenyataannya masih terdapat dinamisnya pasar yang dihadapi perusahaan dalam menghasilkan laba, karena masih banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) dalam mengupayakan kesinambungan usaha.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori legitimasi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen

(manajer). Teori keagenan menyatakan bahwa untuk mengelola perusahaan dan bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal, manajemen adalah agen yang dipercaya oleh prinsipal [5]. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan ingin mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat, bahwa telah beroperasi dengan tidak melanggar norma dan aturan di masyarakat

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh [6], [7], dan [8]. Pada penelitian ini, struktur kepemilikan diteliti adalah kepemilikan manajerial, institusional dan publik.

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*), dan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan (terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis regresi dan uji t yang diolah dengan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

	B	t hitung	Sig	Kes
<i>Kinerja Keuangan diukur dengan ROA</i>				
<i>Constanta</i>	3,533	0,668	0,505	-
KL	1,660	1,292	0,198	H1 Ditolak
KM	2,348	2,634	0,009	H2 Diterima
KI	-0,051	-1,233	0,223	H3 Ditolak
KP	-0,037	-0,780	0,436	H4 Ditolak
<i>Kinerja Keuangan diukur dengan ROE</i>				
<i>Constanta</i>	10,294	1,259	0,210	-
KL	-0,018	-0,009	0,993	H1 Ditolak
KM	3,235	2,345	0,020	H2 Diterima
KI	0,051	-0,787	0,432	H3 Ditolak
KP	0,037	0,501	0,617	H4 Ditolak

Sumber : Data yang diolah.

Dari tabel di atas hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kinerja

lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROA dan juga ROE. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [7].

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROA dan juga ROE. Besarnya kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders* sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik [9] Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [9].

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROA dan juga ROE. Artinya kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya menyebabkan keadaan tidak kondusif dan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [10]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6].

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROA dan juga ROE. Artinya proporsi kepemilikan saham publik di perusahaan manufaktur rata-rata masih dibawah 50%, sehingga tidak mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh laba [11]. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [8].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapat bahwa hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, sedangkan kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian pada perusahaan lain, seperti perusahaan BUMN, perusahaan pertambangan dan lain lain. Pada penelitian ini waktu pengamatannya dapat dikatakan singkat yaitu 2015-2019. Peneliti menyarankan untuk menambah periode penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti GCG, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan lain lain. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan lainnya, seperti ROI (*Return In Investment*), Rasio Profit Margin (*Profit Margin On Sales*) dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA:

- [1] Izati, Chaerunnisa, and F. Margaretha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basuc Industry and Chemicals Di Indonesia," *E-journal Manag. Fak. Ekon. Univ. Trisakti*, vol. 8, no. 1, pp. 21–43, 2014.
- [2] H. Yusoff, S. S. Mohamad, and F. Darus, "The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance: Evidence from Stakeholders' Perspectives," *Procedia Econ. Financ.*, vol. 7, pp. 213–220, 2013.
- [3] S. C. Dewi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 47–58, 2008.
- [4] Y. Muamar and C. Indonesia, "Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit," *www.cnbciindonesia.com 18 April 2021 Jam 11.55 WIB*, 2019.  
<https://www.cnbciindonesia.com/market/2019/1115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>.
- [5] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure," *Jpurnal Financ. Econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
- [6] M. Saifi, "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Fak. Ilmu Adm. Univ. Brawijaya*, vol. 13, no. 2, pp. 1–11, 2019.
- [7] Y. M. Supadi and I. P. Sudana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 7, no. 4, pp. 1165–1192, 2018.
- [8] F. Ula, Sohib, and E. Ermawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Stuktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEL," *STIE Widya Gama Lumajang*, vol. 1, no. 1, pp. 670–680, 2018.
- [9] I. . M. Puniyasa and N. Triaryati, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 8, pp. 5304–5332, 2016.
- [10] B. R. Agatha, S. Nurlaela, and Y. C. Samrotun, "Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, pp. 1811–1826, 2020.
- [11] H. Arifulsyah, "Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan CSR Disclosure sebagai Variabel Moderating," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 9, no. November, pp. 58–67, 2016.